

Dukungan Keluarga dalam Respon Lansia Terhadap Tingkat Depresi

Muhhammad Pauzi¹, Vera Kurnia², Sardini³

Korespondensi
e-mail : ¹⁾ muhhammad.pauzi@gmail.com

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi^{1,2,3}

ABSTRAK

Di Indonesia lansia sebagian besar tinggal dan menetap bersama keluarga, namun tidak sedikit juga lansia yang akhirnya tinggal di tempat pelayanan panti jompo yang merupakan suatu tempat tinggal bersama bagi lansia yang di fasilitasi oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 85 responden. Analisa data bivariat yang digunakan dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan dari 85 responden ditemukan 69 responden mendapat dukungan keluarga kurang baik dan 16 responden mendapat dukungan keluarga baik sehingga ditemukan 43 responden mengalami tingkat depresi sedang dari hasil uji *chi-square* ditemukan nilai p-value 0,0001 nilai kurang dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam perkembangan psikologis lansia. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan panti jompo untuk menyampaikan kepada keluarga agar berperan dalam perkembangan psikologis lansia dengan selalu mengunjungi lansia di panti jompo.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Depresi, Lansia

ABSTRAK

In Indonesia, most elderly people live with their families, but there are also many elderly people who end up living in nursing homes, which are shared living facilities for the elderly provided by the government. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and depression levels among elderly people at the Sabai Nan Aluih Sicincinnursing home. This study used a descriptive correlational research design with a cross-sectional approach using a questionnaire as the research instrument. The sampling technique used total sampling with a total of 85 respondents. Bivariate data analysis was performed using the chi-square test. The results of the study obtained from 85 respondents found that 69 respondents received poor family support and 16 respondents received good family support, so that 43 respondents were found to experience moderate levels of depression. From the chi-square test results, a p-value of 0.0001 was found, which is less than 0.05, meaning that there is a relationship between family support and depression levels in the elderly. Based on this study, it can be concluded that family support plays an important role in the psychological development of the elderly. The results of this study can be used as input for nursing home health services to convey to families the importance of playing a role in the psychological development of the elderly by always visiting them at the nursing home.

Keywords: Family Support, Depression Level, Elderly

PENDAHULUAN

Tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia adalah lanjut usia (lansia), yang ditandai dengan berbagai

perubahan fisik, psikis maupun sosial (Deborah Ferdinanda Lumenta, Novy Helena Catharina Daulima, Herni

Susanti 2022). Data dari World Population Ageing (2019) menjelaskan populasi lansia merupakan fenomena global dimana 703 juta orang berusia 65 tahun atau lebih di dunia pada tahun 2019 dan diperkirakan jumlah lansia akan bertambah dua kali lipat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050 (Nations 2019). Dari jumlah tersebut, terdapat 123,55 ribu jiwa penduduk Sumbar yang berusia 75 tahun ke atas. Kemudian sebanyak 90,74 ribu jiwa berusia 70-74 tahun dan 169,41 ribu jiwa yang berumur 65-69 tahun. Penduduk Sumbar yang merupakan kelompok usia produktif (15-64 tahun) mencapai 3,78 juta jiwa (67,57%).

Bertambahnya jumlah populasi lansia menyebabkan risiko gangguan kesehatan akan meningkat, dan tubuh lansia akan mengalami proses penuaan (Nugroho 2017). Lansia terjadi kemunduran fisik dan psikologis secara bertahap, dimana penurunan kondisi tersebut dapat menimbulkan stres pada sebagian lansia. Masalah psikososial pada lansia dapat berupa stres, ansietas (kecemasan) dan depresi. Namun dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia dapat berkembang menjadi masalah-masalah lain yang seringkali juga disertai dengan terjadinya perubahan konsep diri (Lazarus, R.S & Folkman 1984) (Sastika et al. 2025).

Depresi merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang sering ditemui pada lanjut usia (lansia). Depresi pada lansia berbeda dengan depresi pada orang yang lebih muda karena gejala-gejala depresi sering berbaur dengan keluhan somatik. (Brañez-Condorena et al. 2021). Faktor risiko depresi pada lansia lebih banyak diderita oleh wanita daripada pria, lansia yang memiliki status kesehatan buruk, tinggal sendiri, disabilitas fungsional, penyakit somatik,

status marital, isolasi sosial, gangguan emosi dan kepribadian, tingkat pendidikan, kematian dan lain-lain. (Barua et al. 2011).

Sebagian besar lansia mengalami depresi ketika mereka kurang diperhatikan oleh lingkungan khususnya keluarga yang tinggal bersama di rumah. Salah satu faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia yaitu kurangnya dukungan keluarga dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan tentang lansia. Di Indonesia lansia sebagian besar tinggal dan menetap bersama keluarga, namun tidak sedikit juga lansia yang akhirnya tinggal di sebuah panti werdha merupakan suatu tempat tinggal bersama bagi lansia yang difasilitasi oleh pemerintah.

Depresi merupakan suatu bentuk gangguan jiwa pada alam perasaan yang ditandai dengan kemurungan, kesedihan, kelesuan dan kehilangan gairah untuk melakukan aktivitas, tidak ada semangat, perasaan bersalah atau berdosa, dan merasa tidak berdaya diri (Newman et al. 1998). Mengingat adanya peningkatan pertumbuhan lansia dari tahun ketahun, dirasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal bersama di panti werdha, dikarenakan keluarga memegang peranan penting dalam peningkatan kejadian depresi pada lansia. Dukungan keluarga dapat membuat lansia merasa aman, merasa ada yang menemani dan ada yang peduli akan keberadaannya. Dukungan keluarga sendiri dapat membantu lansia merasa diperhatikan kesehatannya dan kehidupannya sehari-hari. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wawomeo et al. 2023) Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai kualitas hidup pada responden dengan memiliki dukungan

informasi keluarga baik dengan tidak baik.

Depresi pada lansia dapat dicegah dengan adanya dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan gabungan antara sikap dan penerimaan yang dapat membantu usia tua untuk menghadapi masalah. Jadi dengan adanya dukungan keluarga yang mempunyai ikatan darah atau emosional dapat memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua jauh lebih baik, karena itu perlunya dukungan keluarga dan dukungan dari luar lainnya untuk kelangsungan hidup lansia jauh lebih baik (Adhibai et al. 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor protektif yang paling signifikan dalam mencegah penurunan kesehatan mental pada kelompok usia lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan satu kali kunjungan dan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Dalam penelitian ini jumlah Populasi sebanyak

110 orang dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Analisa bivariat yang digunakan adalah *Chi Square* yang dianalisis dengan menggunakan komputerisasi dan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dukungan keluarga yang terdiri dari: dukungan instrumental, dukungan penilaian dan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan emosional dengan tingkat depresi pada lansia. Berikut hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Dukungan Keluarga		Tingkat Depresi				Total
		Normal	Depresi Ringan	Depresi Sedang	Depresi Berat	
Dukungan instrumental	Kurang Baik	0	1	16	20	37
	Baik	16	3	29	0	48
Total		16	4	45	20	85

Didapatkan dari 85 responden yang ada sebanyak 48 lansia mengalami dukungan instrumental baik sedangkan 37 lansia mendapatkan perlakuan dukungan instrumental kurang baik dan 48 lansia yang mengalami perlakuan dukungan instrumental baik mengalami depresi sedang sebanyak 29 responden.

Tabel 2 Hubungan Dukungan Penilaian dan Penghargaan pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Dukungan Keluarga		Tingkat Depresi				Total
		Normal	Depresi Ringan	Depresi Sedang	Depresi Berat	
Dukungan penilaian dan penghargaan	Kurang Baik	0	3	29	15	47
	Baik	16	1	16	5	38
Total		16	4	45	20	85

Didapatkan dari 85 responden yang ada sebanyak 47 lansia mengalami dukungan penilaian dan penghargaan kurang baik sedangkan 38 lansia mendapatkan perlakuan dukungan penilaian dan penghargaan baik dan 47 lansia yang mengalami perlakuan dukungan penilaian dan penghargaan kurang baik mengalami depresi sedang sebanyak 29 responden.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Dukungan Keluarga		Tingkat Depresi				Total
		Normal	Depresi Ringan	Depresi Sedang	Depresi Berat	
Dukungan Informasional	Kurang Baik	0	1	16	20	37
	Baik	16	3	29	0	48
Total		16	4	45	20	85

Didapatkan dari 85 responden yang ada sebanyak 48 lansia mengalami dukungan informasional baik sedangkan 37 lansia mendapatkan perlakuan dukungan informasional kurang baik dan 48 lansia mengalami dukungan informasional baik mengalami depresi sedang sebanyak 29 responden.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Emosional Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin.

Dukungan Keluarga		Tingkat Depresi				Total
		Normal	Depresi Ringan	Depresi Sedang	Depresi Berat	
Dukungan Emosional	Kurang Baik	0	1	8	20	29
	Baik	16	3	37	0	56
Total		16	4	45	20	85

Didapatkan dari 85 responden yang ada sebanyak 56 lansia mengalami dukungan emosional baik sedangkan 29 lansia mendapatkan perlakuan dukungan emosional kurang baik dan 56 lansia yang mengalami perlakuan dukungan emosional baik mengalami depresi sedang sebanyak 37 responden.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicicin

Variabel	Tingkat Depresi								Total		<i>P-Value</i>	
		Normal		Depresi ringan		Depresi sedang		Depresi berat		N	f	
		N	f	N	f	N	f	N	f			
Dukungan Keluarga	Kurang Baik	0	0,0	6	8.7	43	62,3	20	29,0	69	100	0,001
	Baik	16	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	100	
Total		16	18.8	6	7.1	43	50,6	20	23.5	85	100	

Di dapatkan dari 85 responden yang ada 43 responden (62,3%) yang mengalami depresi sedang dikarenakan mendapat perlakuan dukungan keluarga kurang baik, dan sebanyak 16 responden mengalami tingkat depresi normal karena adanya dukungan keluarga baik. Dan hasil analisis uji statistik (*Chi Square*) diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 artinya nilai ini kecil dari 0,05 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicicin.

PEMBAHASAN

Secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan munculnya kecendrungan yang dapat menimbulkan stress, hal ini disebabkan oleh interaksi dengan orang lain dapat mengubah persepsi atau perasaan orang lain pada suatu kejadian yang dapat menimbulkan stress (Hariaty Situmorang Susy 2024) Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dengan penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai system pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Ada 7 jenis dukungan keluarga untuk lanjut usia yaitu, dukungan keluarga melalui komunikasi, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilai, dukungan instrumental (Nusi, Ferani C; Wijayanti, R; Rahayu 2010). Penelitian ini sejalan dengan Bernada Tengting dkk hubungan dukungan keluarga dengan

tingkat depresi menghasilkan nilai 0,022 karena nilai ini kurang dari 0,05 maka ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat ditemukan dari 85 responden ditemukan sebanyak 65 lansia mengalami dukungan keluarga kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan Gusti Ayu Trisna Parrasari dkk ditemukan hasil dari uji rank spearmen terlihat bahwa nilai p-value 0,000, adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan social dengan tingkat depresi.

Menurut asumsi peneliti dari uraian data diatas dukungan keluarga dapat berpengaruh dengan tingkat depresi didukung juga dengan dari pernyataan kuesioner bahwa dukungan social seperti memperhatikan lansia dapat mengurangi angka depresi pada lansia.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dengan penderita yang sakit. Keluarga

juga berfungsi sebagai system pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Ada 7 jenis dukungan keluarga untuk lanjut usia yaitu, dukungan keluarga melalui komunikasi, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental (Abdul Manaf et al. 2016). Hal ini didukung oleh teori (Gao et al. 2022), lanjut usia yang mengalami depresi dengan gejala umum yaitu kurang atau hilangnya perhatian diri, keluarga, atau lingkungan. Oleh karena itu beruntunglah lansia yang masih memiliki perhatian dari keluarga dan care terhadap mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Fajar Rahayu, Andi Jayawardhana 2019), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia dikelurahan sading. Hubungan yang terjadi adalah semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat depresi pada lansia atau semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan (Drayer et al. 2005) ditemukan hasil dari uji rank spearmen terlihat bahwa nilai *p-value* 0,000, maka disimpulkan adanya hubungan yang signifikan anatara hubungan dukungan social dengan tingkat depresi. Dan juga dengan Penelitian ini sejalan dengan Bernada Tengting dkk hubungan dukungan

keluarga dengan tingkat depresi menghasilkan nilai 0,022 karena nilai ini kurang dari 0,05 maka ada hubungan anatara dukungan keluarga dengan tingkat depresi. Namun juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukakn oleh (Eka Fajar Rahayu, Andi Jayawardhana 2019) ditemukan hasil dari *p-value* 0,681, maka disimpulkan H_0 ditolak karna nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini dikarenakan lansia tidak ingin menyusahkan diri sendiri dan keluarga.

Menurut asumsi peneliti dari uraian data di atas dari 85 responden yang ada sebanyak 43 responden mengalami depresi sedang. Depresi disebabkan oleh dukungan keluaraga yang kurang akibat lansia banyak yang kurang diperhatikan oleh keluarganya, sehingga lansia banyak merasa kesepian sehingga menyebabkan depresi pada lansia hal ini didukung dari jawab kuesioner yang ada dan juga dinilai dari berbagai aspek salah satunya seperti aktifitas sehari hari yang dilakukan oleh lansia di pstw yang dapat membantu lansia itu dapat mengatasi atau menurunkan rasa kesepian dan stress meraka dengan melakukan aktifitas yang terjadwal yang dibuat oleh pstw seperti senam pagi dan kegiatan kunjungan social dari berbagai infasi sosial dan organisasi yang membantu lansia berinteraksi dengan orang luar sehingga kegiatan seperti itu dapat membantu mengurangi angka depresi pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan haasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan hanya faktor pelengkap, tetapi komponen utama dalam menjaga stabilitas emosional lansia. Oleh karena itu, upaya penguatan hubungan keluarga dan peningkatan kualitas interaksi menjadi langkah strategis dalam

menurunkan tingkat depresi dan meningkatkan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.

Dari 85 Responden yang ada 43 responden (62,3%) yang mengalmi depresi sedang dikarenakan mendapat perlakuan dukungan keluarga kurang baik, dan sebanyak 16 responden

mengalami tidak depresi akibat diperlakukan dukungan keluarga baik. Dan hasil analisis uji statistik (Chi Square) diperoleh nilai P-Value sebesar 0,001 artinya nilai ini kecil dari 0,05 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di

Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga dalam merawat lansia yang mengalami depresi, karena dukungan keluarga berperan penting dalam perkembangan psikologis lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf MR, Mustafa M, Abdul Rahman MR, Yusof KH, Abd Aziz NA. Factors influencing the prevalence of mental health problems among Malay elderly residing in a rural community: A cross-sectional study. *PLoS One*. 2016;11(6):1–12.
- Adhibai R, Kosiyaporn H, Markchang K, Nasueb S, Waleewong O, Suphanchaimat R. Depressive symptom screening in elderly by passive sensing data of smartphones or smartwatches: A systematic review. *PLoS One* [Internet]. 2024;19(6 June):1–20. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0304845>
- Barua A, Ghosh M, Kar N, Basilio M. Prevalence of depressive disorders in the elderly. *Ann Saudi Med*. 2011;31(6):620–4.
- Brañez-Condorena A, Soriano-Moreno DR, Navarro-Flores A, Solis-Chimoy B, Diaz-Barrera ME, Taype-Rondan A. Accuracy of the Geriatric Depression Scale (GDS)-4 and GDS-5 for the screening of depression among older adults: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*. 2021;16(7 July):1–16.
- Deborah Ferdinanda Lumenta, Novy Helena Catharina Daulima, Herni Susanti Iyw. Penerapan Terapi Thought Stopping Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Klien Hipertensi. *J Keperawatan Silampari*. 2022;6:132–8.
- Drayer RA, Mulsant BH, Lenze EJ, Rollman BL, Dew MA, Kelleher K, et al. Somatic symptoms of depression in elderly patients with medical comorbidities. *Int J Geriatr Psychiatry*. 2005;20(10):973–82.
- Eka Fajar Rahayu, Andi Jayawardhana RAP. Peran Dukungan Keluarga Pada Kepuasan Hidup Di Kelompok Lansia Sehat Diwilayah Kerja Puskesmas Mantup Lamongan. *Nersmid , J Keperawatan dan Kebidanan*. 2019;0231:103–18.
- Gao R, Zhang BZ, Peng SR, Tian GJ, Chan SKW, Lin JX, et al. Prevalence of mental disorders in the elderly population 5 years after the Lushan earthquake in Ya'an, China. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol* [Internet]. 2022;57(12):2433–44. Available from: <https://doi.org/10.1007/s00127-022-02323-w>
- Hariaty Situmorang Susy. Korelasi Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUD Sundari Medan Correlation of Social Support with Depression Levels in Chronic Kidney Failure Patients at Sundari Hospital, Medan. *J Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan* 2024 [Internet]. 2024;3(3):6–10. Available from: www.jurnalbikes.com/index.php/bikes
- Lazarus, R.S & Folkman S. Stress, appraisal, and coping. books. New York:McGraw-Hill, Inc.; 1984.
- Nations U. World Population Ageing 2019 [Internet]. Vol. Highlights, World Population Ageing 2019. 2019. Available from: http://www.un.org/esa/population/publications/worldageing19502050/pdf/65executivesummaryspanish.pdf%0Ahttp://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7_6

- Newman SC, Bland RC, Orn HT. The prevalence of mental disorders in the elderly in Edmonton: A community survey using GMS-AGECAT. *Can J Psychiatry*. 1998;43(9):910–4.
- Nugroho adi S. Analisis dan perancangan sistem Informasi. In: *Keperawatan*. 2017. p. 24–8.
- Nusi, Ferani C; Wijayanti, R; Rahayu E. Hubungan antara dukungan keluarga dengan respon sosial pada lansia di desa Sokaraja Lor kecamatan Sokaraja. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing)* [Internet]. 2010;5(1):30–6. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/108061-ID-hubungan-antara-dukungan-keluarga-dengan.pdf>
- Sastika CS, Rianita M, Sinaga E. Terapi hope untuk menurunkan depresi pada lansia. *J Kesehat*. 2025;12(1):152–9.
- Wawomeo A, Cahyani SL, Woga R, Kurnia TA. Pemberdayaan Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lansia. *Indones Berdaya*. 2023;4(3):877–84.